

Proses Produksi Program Sapa Pagi di MADUTV: Studi Kualitatif Tahapan Produksi

Olivia Fitra Ilma Fadlila Humaida Habib¹, Siti Mu'awanah²

^{1,2}Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Corresponding Author : Olivia Fitra Ilma Fadlila Humaida Habib, E-mail : oliviafadlila09@gmail.com



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Received: 2023-03-04 Accepted: 2023-05-21 Volume: 3 Issue: 1 DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v3i1.681</p>	<p>Mass media, as a communication tool that disseminates information widely through print and electronic media, requires a planned production process to present information and entertainment effectively. This research focuses on the production process of the "Sapa Pagi" program on MADUTV, aiming to explore how this program meets the needs of the Indonesian people. Using qualitative methods with a descriptive approach, this research collects data through observation, interviews and documentation. The research results show that the pre-production, production and post-production stages are very important to create interesting and quality episodes. The "Sapa Pagi" program, which is presented in a live recorded talk show format, successfully combines information and entertainment for its viewers.</p>
<p>KEYWORDS</p>	
<p>Communication, MaduTV, Mass Media, Production Process, Sapa Pagi</p>	

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi media, sebagai cerminan sumber daya manusia dalam pencarian informasi, memainkan peran krusial dalam masyarakat modern. Informasi, yang merupakan objek abstrak, dapat mempercepat atau memperlambat pengambilan keputusan, serta menginformasikan masyarakat tentang kejadian di sekitar mereka. Dalam konteks ini, media massa, terutama televisi, telah menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan, memerlukan proses produksi yang terencana agar informasi dapat disajikan secara menarik dan efektif. Media massa harus dapat menyajikan informasi yang menarik baik dalam bentuk cetak, online, maupun elektronik, karena pesatnya perkembangan teknologi menuntut masyarakat untuk terus mengikuti informasi yang beredar.[1]

Televisi, sebagai salah satu bentuk media massa, memiliki peran penting dalam menyajikan informasi melalui gambar dan suara, menjadikannya alat komunikasi yang efektif. Televisi memberikan berbagai jenis program, termasuk berita, drama, dan hiburan, yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Di Indonesia, industri televisi mulai berkembang sejak 1962 dengan TVRI, diikuti oleh berbagai stasiun televisi lainnya seperti RCTI, SCTV, dan ANTV. MADUTV, sebagai stasiun televisi lokal yang didirikan pada 2014, hadir dengan teknologi digital dan konsep "Islam Nusantara" yang menghargai keberagaman. Dengan slogan "Menyejukkan Hati, Mendamaikan Jiwa," MADUTV menyajikan berbagai program informatif dan hiburan, termasuk program unggulan "Sapa Pagi," yang menyajikan informasi beragam dengan format talkshow.[2]

Penelitian terdahulu memberikan beberapa perspektif yang relevan dalam analisis proses produksi televisi. Penelitian oleh Siska Apriyanti mengenai "Program Saliha NET TV" [3] dan Andi Deri Sunggu tentang "Program Siaran Politika di NEWS TV Makassar" [4] membahas proses produksi televisi namun fokus pada subjek yang berbeda. Depi Rahmadani Ansori dan Idola Perdini Putri dalam studi mereka tentang "Program Ayo Hidup Sehat di TVONE" [5] juga membahas proses produksi, sedangkan Wulan Nur Hikmah dalam penelitiannya mengenai "Program Dakwah Serambi Iman di TVRI Lampung" menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.[6] Meskipun studi-studi tersebut memberikan wawasan penting, penelitian ini memiliki kekurangan novelty dalam hal penekanan pada proses produksi program televisi lokal yang terintegrasi dengan aspek kearifan lokal dan karakter khas dari stasiun televisi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV, dengan fokus pada tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta bagaimana program ini dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Penelitian ini penting karena menyediakan wawasan tentang bagaimana televisi lokal dapat beradaptasi dan berinovasi dalam era digital untuk tetap relevan dan menarik bagi pemirsanya. Argumentasi utama dari penelitian ini adalah bahwa proses produksi yang efektif dan kreatif adalah kunci untuk menghasilkan program yang sukses dan berdampak, terutama di era informasi yang semakin berkembang pesat.

2. KAJIAN LITERATUR

Televisi sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Sebagai perangkat elektronik yang memproduksi gambar dan suara, televisi menawarkan keunggulan dalam menyampaikan pesan secara visual dan auditori, yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan media lainnya. Sejak kemunculannya, televisi telah mengalami perkembangan pesat, menjadikannya alat komunikasi yang efektif dalam menyajikan berbagai jenis program seperti berita, drama, dan talkshow. Televisi mulai diterima oleh masyarakat setelah menyadari manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan.[7]

Proses Produksi Tayangan Televisi

Proses produksi tayangan televisi adalah serangkaian tahapan yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian sebuah program. Tahapan ini umumnya terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pra-produksi melibatkan perencanaan konsep, penulisan naskah, dan persiapan teknis. Produksi adalah fase di mana pembuatan konten dilakukan, termasuk pengambilan gambar dan perekaman suara. Pasca-produksi mencakup penyuntingan, penambahan efek visual dan audio, serta finalisasi tayangan sebelum disiarkan.[8] Proses ini penting untuk memastikan kualitas tayangan dan keberhasilan komunikasi pesan kepada audiens.

Karakteristik Program Televisi

Program televisi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi audiens. Program seperti berita, talkshow, infotainment, dan drama memiliki format dan tujuan yang berbeda. Program berita fokus pada penyampaian informasi terkini dan relevan, sedangkan talkshow bertujuan untuk memberikan hiburan serta diskusi mendalam tentang topik tertentu. Televisi menggunakan rangkaian gambar elektronik yang disiarkan secara berurutan disertai suara, yang memungkinkan audiens untuk mengikuti perkembangan informasi dengan jelas dan menarik.[9]

Program "Sapa Pagi" di MADUTV

"Sapa Pagi" adalah salah satu program unggulan di MADUTV yang disajikan dalam format talkshow. Program ini menawarkan kombinasi informasi dan hiburan, dengan menyajikan topik-topik seperti pencahayaan, masakan, sejarah, agama, dan UKM. MADUTV, sebagai stasiun televisi lokal dengan teknologi digital, memanfaatkan "Sapa Pagi" untuk menjangkau audiens dengan konten yang relevan dan menarik. Program ini dipandu oleh seorang pembawa acara yang menyampaikan informasi secara langsung kepada pemirsa, menciptakan interaksi dan keterlibatan yang lebih besar.[2]

Tantangan dalam Proses Produksi Program Televisi

Proses produksi program televisi menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu, anggaran, dan sumber daya manusia. Dalam konteks "Sapa Pagi," tantangan ini termasuk memastikan bahwa setiap episode memenuhi standar kualitas yang tinggi dan relevan dengan audiens target. Selama pra-produksi, tim harus merencanakan dengan cermat setiap elemen dari program, termasuk konten, format, dan jadwal. Pada fase produksi, koordinasi antara berbagai departemen sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dan kreatif dapat berfungsi dengan baik.[10]

Evaluasi dan Pengembangan Program Televisi

Evaluasi program televisi seperti "Sapa Pagi" penting untuk memahami dampak dan efektivitas tayangan. Penilaian ini mencakup umpan balik dari pemirsa, analisis rating, dan kajian kualitas tayangan. Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens. Menurut teori Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif memungkinkan tim produksi untuk terus menyempurnakan program dan memastikan bahwa setiap tayangan memberikan nilai tambah bagi pemirsa.[11]

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV. Pendekatan ini mengutamakan proses dan konteks alami sebagai sumber data, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan untuk mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh, memperhatikan karakteristik, keterkaitan antar kegiatan, dan kualitas fenomena yang diamati.[12] Teori analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara interaktif dan menyeluruh.[13]

Subjek penelitian adalah tim produksi stasiun televisi MADUTV, yang bertanggung jawab atas program "Sapa Pagi." Objek penelitian adalah proses produksi dari program tersebut, mencakup tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tim produksi, khususnya dengan Bapak Ghoris, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses produksi. Observasi dilakukan secara tidak langsung melalui program "Sapa Pagi," dan dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen, foto, dan materi terkait yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan penyusunan data untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara terstruktur untuk mendukung penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan melakukan verifikasi dan interpretasi data yang direduksi, menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang diperoleh.[3] Teknik-teknik ini memastikan bahwa data dianalisis secara mendalam untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Penulis Proses Produksi

Analisa penulis proses produksi tidak bias lepas dari pra produksi, pelaksanaan produksi hingga pasca produksi. Begitupun dengan proses memproduksi program sapa pagi, yaitu sesuai dengan *Standart Oprasional Prosedur* (SOP) pada MADUTV yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang untuk dapat diproduksi. Mulai dari tema dan materi yang menarik, menyiapkan narasumber yang berkompeten, tersedianya sarana dan biaya, peralatan produksi serta organisasi pelaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan produser MADUTV yang menjelaskan tahapan proses produksi program Sapa Pagi sebagai berikut:

a. Pra produksi

Pada tahapan pra produksi program Sapa Pagi ini, terdapat elemen penting yang berpengaruh dalam proses produksi untuk menciptakan penayangan yang *epic* dan terkini, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan tema dengan melihat isu dan informasi yang berkembang. Dengan memilih untuk mengangkat tema yang sedang terkini dan ramai dibicarakan di masyarakat, dapat meningkatkan antusias penonton dan mengemasnya dengan baik
- 2) Mengumpulkan data mengenai tema yang akan diangkat sebagai data pendukung dan merupakan informasi yang *valid* dan juga menarik.
- 3) Menentukan narasumber. Narasumber merupakan salah satu hal yang penting, meskipun Sapa Pagi MADUTV tidak memiliki kriteria khusus dalam pemilihan narasumber, akan tetapi narasumber tersebut bisa memberikan informasi kepada pemirsa. Karena dalam program Sapa Pagi narasumber sangat penting, karena adanya sesi tanya jawab langsung dari penonton melalui telepon.
- 4) Menentukan lokasi. Dalam program Sapa Pagi ini, dilakukan shooting dengan dua latar, yaitu di *indoor* (studio) dan juga *outdoor*. Yang mana perlu adanya survei lokasi dan melakukan perizinan pada pihak terkait.
- 5) Melakukan rapat tim. Dengan adanya pengkoordinasian untuk melakukan proses produksi.
- 6) Persiapan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan proses produksi program Sapa Pagi.

Pada proses pra produksi ini dilakukan dua minggu sebelum melakukan proses produksi program Sapa Pagi MADUTV.

b. Produksi

Analisis penulis proses produksi Program sapa Pagi ini pada umumnya seperti proses produksi siaran pada televisi lainnya. Pada Produksi program Sapa Pagi ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, baik secara perseorangan ataupun kelompok dalam tim produksi tersebut. Untuk produksi ini, posisi setiap elemen dalam manajemen program Sapa Pagi tersusun dengan baik. Mulai dari Produser sampai pada host. Sistem Proses produksi

Program Sapa Pagi MADUTV ini adalah team work. Semua terlibat dalam pembuatan program Sapa Pagi.

Pada tahap produksi program Sapa Pagi di MADUTV ini adalah mewujudkan semua ide atau gagasan yang telah disiapkan pada tahap pra produksi. Proses memproduksi program Sapa Pagi ini dilakukan dan siarkan secara langsung (*live*) yang direkam dan disiarkan secara serentak melalui *signal* digital dan analog. Dengan format *Talkshow* yaitu dialog interaktif antara pembawa acara, narasumber dan juga melibatkan *audience*.

Dalam produksi program Sapa Pagi semua kru bekerja sama untuk menciptakan tayangan yang baik, menarik dan berkualitas karena Sapa Pagi merupakan program *live* yang tidak bisa dipotong (*cut*) maka semua harus berjalan sesuai dengan standar penyiaran yang ada. Program Sapa Pagi ini diproduksi dalam waktu 60 menit. Yang dibagi menjadi empat segmen, termasuk juga *bumper in*, *bumper out*, dan juga jeda iklan, yang dimana tugas *Program Director* (pengarah acara) memberi arahan untuk mengatur alur keluar masuknya narasumber, host, jeda iklan dan juga *live* musik pada setiap pergantian segmen. Dan semua kru berkomunikasi melalui *handy Talkie*.

Pada program Sapa Pagi terdapat 4 segmen dalam satu episode, yaitu *onair* selama 60 menit atau 1 jam yang mana setiap segmennya berdurasi tentatif (tergantung pada kondisi di lapangan) yang dibagi kurang lebih menjadi 10 menit tiap segemnya dan terdapat jeda *komersial break* (iklan) sebanyak 3 kali selama 2 menit dalam satu episode. Berikut penulis lampirkan hasil temuan penulis dalam pembagian segmen menjadi 4 dalam 1 episode berjudul “Biaya Penyelenggaraan Haji BPIH2023 Bersama Kemenag Kab Bangkalan”

Gambar 4.1

Segmen 1, host memperkenalkan narasumber dan membuka diskusi.



Gambar 4.2

Segmen 2, host melanjutkan diskusi dengan narasumber



Gambar 4.3
Segmen 3, Kata penutupdarinarasumber dan host

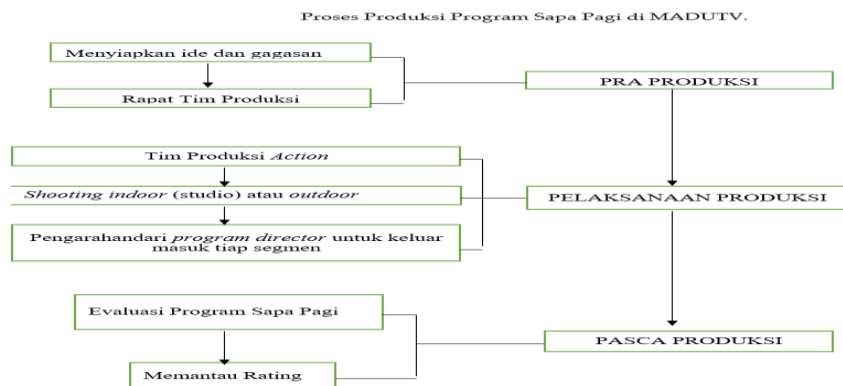


Peralatan produksi yang digunakan dalam memproduksi Program Sapa pagi pada umumnya sama seperti yang digunakan dalam memproduksi pada stasiun televisi pada umumnya. Sarana produksi program Sapa Pagi ini MADU TV telah mengaunakan *equipment* berteknologi tinggi mulai *full HD* Hingga 4K. Untuk dapat memberikan tayangan dengan kualitas tinggi, sehingga dapat memberikan informasi dan hiburan dengan baik. Diantaranya terdapat kamera, drone, monitor, mixer, Audio set (*clip on, boom mic*), lighting, dan juga studio untuk *shooting* secara indoor.

c. Pasca Produksi

Analisis penulis pada tahap ini, yaitu tahap yang terakhir dalam memproduksi sebuah program sebelum ditayangkan di televisi. Pada tahap ini program acara yang ditayangkan secara *tapping* akan diisi dengan pengeditan video. Tetapi pada program sapa pagi tidak melakukan tahap pengeditan karena program ini dilakukan secara *live* yaitu disiarkan secara langsung melaluisiaran digital. Dalam program Sapa pagi ini tahap pasca produksi ditekankan kepada proses evaluasi program yang bertujuan untuk mengoreksi hasil produksi program pada saat *live*. Evaluasi ini tidak dilakukan secara formal, melainkan hanya dilakukan pada tim inti Program Sapa Pagi MaduTV. Bahasan pada evaluasi mengarah kepada teknik lapangan dan perubahan *rundown* pada saat *live* bisa yang kemungkinan bisa berubah karena tergantung pada keadaan saat *live*. Karena tim Sapa Pagi ingin selalu memberikan yang terbaik untuk penontonnya. Maka Tim Sapa Pagi juga selalu melihat rating dari program itu sendiri. Sejah ini Sapa Pagi merupakan program unggulan yang mendapatkan rating cukup tinggi dari program yang ada di MADUTV.

Gambar 4.1
Proses Produksi Program Sapa Pagi di MADUTV.



Sumber: Arsip MADUTV[14]

Pembahasan Data

Proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV dimulai dengan tahapan pra-produksi yang sangat krusial. Pada tahap ini, tim produksi menentukan tema yang relevan dengan isu terkini untuk menarik minat penonton. Dengan mengumpulkan data yang valid dan menarik terkait tema tersebut, tim memastikan bahwa materi yang disajikan berkualitas tinggi. Pemilihan narasumber juga menjadi bagian penting dalam tahap pra-produksi, di mana narasumber yang berkompeten dipilih untuk memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat.[15] Selain itu, pemilihan lokasi untuk shooting, baik indoor maupun outdoor, serta persiapan peralatan yang diperlukan juga dilakukan dengan cermat. Semua kegiatan ini dilakukan dua minggu sebelum produksi untuk memastikan kelancaran proses produksi.[16]

Pada tahap produksi, program "Sapa Pagi" disiarkan secara live dengan format talkshow. Format ini memungkinkan interaksi langsung antara pembawa acara, narasumber, dan audiens, meningkatkan keterlibatan penonton. Proses produksi dilakukan dengan melibatkan seluruh tim, dari produser hingga host, yang bekerja sama untuk mewujudkan ide dan gagasan yang telah dipersiapkan. Program ini disiarkan melalui sinyal digital dan analog dengan durasi 60 menit, dibagi menjadi empat segmen yang mencakup diskusi, jeda iklan, dan live musik. Peralatan produksi seperti kamera, drone, dan sistem audio berteknologi tinggi digunakan untuk memastikan kualitas tayangan yang optimal.[17][18]

Dalam setiap episode, alur acara diatur dengan teliti oleh Program Director, yang mengatur alur masuk dan keluarnya narasumber, host, serta segmen iklan.[19] Komunikasi antar kru dilakukan melalui handy talkie untuk memastikan koordinasi yang efektif selama siaran langsung. Sistem ini memungkinkan produksi program berjalan lancar meskipun berlangsung secara live dan tidak bisa dipotong. Pembagian waktu dalam empat segmen membantu mengatur alur acara secara efisien, sehingga penonton dapat menikmati tayangan yang terstruktur dengan baik.[20]

Peralatan yang digunakan dalam produksi "Sapa Pagi" merupakan teknologi mutakhir, dari full HD hingga 4K, yang mendukung penyajian tayangan berkualitas tinggi. Kamera, lighting, mixer, dan audio set yang digunakan memastikan kualitas visual dan audio yang optimal.[21] Peralatan ini penting untuk memberikan pengalaman menonton yang memuaskan, sekaligus memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pemirsa.[22]

Pada tahap pasca-produksi, proses evaluasi menjadi fokus utama. Meskipun program disiarkan secara live dan tidak melalui proses editing, evaluasi tetap penting untuk memastikan kualitas tayangan. Evaluasi dilakukan oleh tim inti tanpa prosedur formal, dengan fokus pada teknik lapangan dan penyesuaian rundown saat live.[23] Proses ini bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekurangan yang mungkin terjadi selama siaran langsung, serta meningkatkan kualitas tayangan di masa depan.[24]

Rating program "Sapa Pagi" menjadi salah satu indikator keberhasilan yang penting bagi MADUTV. Program ini berhasil meraih rating tinggi, menunjukkan bahwa tayangan ini diterima dengan baik oleh penonton.[25] Tim produksi terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas program dengan memperhatikan feedback dan hasil evaluasi dari setiap siaran.[26]

Secara keseluruhan, proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Kelebihan dari proses ini terletak pada koordinasi yang baik, penggunaan teknologi mutakhir, dan format talkshow yang interaktif. Namun, tetap ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal formalitas evaluasi dan pengelolaan waktu yang lebih efisien selama siaran langsung.

Kendala Proses Produksi Program Sapa Pagi di MADUTV.

Dalam setiap proses produksi program acara televisi pasti setiap redaksinya mengalami berbagai faktor yang menjadi kendala dalam melakukan proses produksinya. Begitu pula dalam program Sapa Pagi di MADUTV. Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor kendala yang menjadi penghambat suatu produksi, diantaranya:

- a. Pra produksi. Dalam pra produksi akan ditemui kendala-kendala yang beragam, dalam penentuan ide dan tema misalnya, ide dan tema yang diangkat harus mencari narasumber yang kompeten, kendala selanjutnya mengkonfirmasi narasumber tersebut bersedia atau tidak, tidak jarang dalam proses praproduksi ini tim produksi harus mengganti ide dan tema yang sudah disepakati karena tidak menemukan narasumber atau tidak ada narasumber yang bersedia. Dengan kendala tersebut terdapat solusi yang dapat diambil yaitu menjaring narasumber yang memiliki kualifikasi dalam materi yang telah ditentukan oleh MADUTV. Kendala lainnya ketika ide, tema dan narasumber sudah ditentukan adalah proses perijinan untuk mengadakan *shooting* yang tidak turun, maka tim produksi harus mencari tempat yang lain.
- b. Produksi. Kendala dalam proses produksi yaitu hujan pada saat melakukan *shooting outdoor*, makakeseluruhan proses *shooting* harus ditundakan sampai hujan reda. Pada saathujan reda, kegiatan *shooting outdoor* kembali dilanjutkan. Kendala

- lainnya ketika *shooting* dilakukan dengan daring adalah kendala ketersediaan jaringan, baik dari studio atau pun narasumber. Dengan demikian, tim produksi harus menyediakan modem cadangan untukantisipasi kemungkinan jaringan yang tidak tersedia. Kendala selanjutnya berkaitan dengan alat-alat produksi yang ketika acara tidak berfungsi dengan normal. Maka tim produksi harus menyiapkan cadangan atau mencari pengganti alat tersebut ketika bermasalah
- c. Pasca produksi. Karena program Sapa Pagi berbedadengan acara televisi yang *off-air* maka tidak memerlukan proses editing yang rumit. Hanya saja dalam proses pasca produksi ini ditemui kendala dalam proses upload di akun *youtube* MADUTV sepertikecepatanunggah yang tergantung jaringan.

Proses pra-produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV menghadapi beberapa kendala signifikan. Salah satu tantangan utama adalah penentuan ide dan tema yang memerlukan pencarian narasumber yang kompeten. Proses konfirmasi narasumber seringkali menjadi hambatan, di mana ada kalanya narasumber yang diinginkan tidak dapat dihubungi atau tidak bersedia. Hal ini memaksa tim produksi untuk mengganti tema atau ide yang telah disepakati, yang bisa mengganggu jadwal dan perencanaan. Kendala lainnya adalah perizinan lokasi shooting, di mana terkadang izin tidak turun tepat waktu, sehingga tim harus mencari alternatif lokasi. Solusi yang diterapkan termasuk menjangkau narasumber dengan kualifikasi yang sesuai dan mencari lokasi cadangan, guna meminimalisir dampak dari kendala tersebut.[27][28]

Selama tahap produksi, program "Sapa Pagi" menghadapi tantangan terutama terkait cuaca dan ketersediaan jaringan. Hujan saat shooting outdoor dapat menyebabkan penundaan yang signifikan, memaksa tim untuk menunggu hingga kondisi membaik. Kendala lain adalah masalah jaringan, terutama saat melakukan siaran daring, yang memerlukan adanya modem cadangan untuk mengantisipasi gangguan. [29]Selain itu, masalah teknis pada peralatan produksi seperti kamera atau mikrofon dapat terjadi, sehingga tim produksi harus siap dengan peralatan cadangan untuk memastikan proses produksi berjalan lancar.[30]

Pada tahap pasca-produksi, meskipun program "Sapa Pagi" disiarkan secara live dan tidak memerlukan editing rumit, kendala tetap muncul terutama dalam proses upload ke platform seperti YouTube. Kecepatan unggah yang tergantung pada kualitas jaringan menjadi masalah, yang bisa mempengaruhi waktu tayang online dan distribusi konten. Tim produksi perlu mengelola dan memantau proses ini dengan baik untuk memastikan bahwa tayangan dapat diakses oleh penonton sesuai jadwal yang direncanakan. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya persiapan yang matang dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai situasi yang dapat memengaruhi kualitas dan kelancaran produksi program.

5. KESIMPULAN

Proses produksi program "Sapa Pagi" di MADUTV melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang terstruktur dengan baik. Pada tahap pra-produksi, tim menentukan tema, mengumpulkan data yang valid, memilih narasumber, menentukan lokasi shooting, serta mempersiapkan peralatan, sehingga memastikan informasi yang disajikan dalam program relevan dan menarik. Tahap produksi dilakukan secara live, memungkinkan interaksi langsung antara pembawa acara, narasumber, dan audiens, yang meningkatkan keterlibatan pemirsa. Pasca-produksi fokus pada evaluasi untuk mengoreksi dan memperbaiki hasil produksi. Kelebihan dari proses ini adalah kemampuannya untuk menghadirkan tayangan yang dinamis dan responsif terhadap isu terkini.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam proses produksi "Sapa Pagi." Terutama, tantangan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas tayangan secara keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan pasca-produksi sering kali tidak mencakup feedback dari audiens secara mendalam, yang dapat mengurangi efektivitas perbaikan di episode berikutnya. Disarankan agar tim produksi mengimplementasikan sistem feedback yang lebih sistematis dan melibatkan audiens dalam proses evaluasi untuk meningkatkan kualitas tayangan. Selain itu, meningkatkan perencanaan dan koordinasi antara tim pra-produksi dan produksi dapat membantu mengatasi masalah yang muncul selama siaran live.lebih mendalam.

REFERENSI

- [1] J. Arnegger, M. Herz, and M. Campbell, "Mass ecotourism, media, and wildlife experience," *J. Outdoor Recreat. Tour.*, vol. 45, p. 100732, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100732>.
- [2] madu.tv, "Sapa Pagi." [Online]. Available: <https://madu.tv/kopi-pagi/>
- [3] S. Apriyanti, "Analisis produksi program Saliha NET TV," 2019, *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif*

- [4] A. D. Sunggu, "ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN POLITIKA DI I-NEWS TV MAKASSAR," 2016, *Skripsi Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas ...*
- [5] A. Rahmadhani, A. I. H. Harahap, D. P. Sari, and Z. Zulhafiz, "PROSES PRODUKSI PROGRAM ISLAM PEDIA DI SALAM TV," *SENIMAN J. Publ. Desain Komun. Vis.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–29, 2023.
- [6] N. U. R. H. WULAN, "ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA DAKWAH SERAMBI IMAN DALAM TV LOKAL (STUDI DI TVRI LAMPUNG)," 2022, *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- [7] S. Barve, "Enterprise culture, neoliberalization, and cable television at the last-mile: A case-study of local cable operators in Mumbai," *Geoforum*, vol. 150, p. 103973, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2024.103973>.
- [8] T. Birtchnell and A. Elliott, "Automating the black art: Creative places for artificial intelligence in audio mastering," *Geoforum*, vol. 96, pp. 77–86, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2018.08.005>.
- [9] T. C. Messerli and M. A. Locher, "Humour support and emotive stance in comments on Korean TV drama," *J. Pragmat.*, vol. 178, pp. 408–425, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.03.001>.
- [10] A. I. Osman *et al.*, "Coordination-driven innovations in low-energy catalytic processes: Advancing sustainability in chemical production," *Coord. Chem. Rev.*, vol. 514, p. 215900, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ccr.2024.215900>.
- [11] E. Yu, C. Jung, H. Kim, and J. Jung, "Impact of viewer engagement on gift-giving in live video streaming," *Telemat. Informatics*, vol. 35, no. 5, pp. 1450–1460, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.03.014>.
- [12] L. J. Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi," 2007.
- [13] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage, 2014.
- [14] madu.tv, "Proses Produksi Program Sapa Pagi di MADUTV," 2024.
- [15] B. Amalia, "Analisis Proses Produksi Program Siaran" Elshinta News and Talk" Radio Elshinta Bandung," 2023, *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- [16] O. C. Chiebonam *et al.*, "Effectiveness of interactive television instruction in improving the business competence and income level of women smallholder okra farmers," *Womens. Stud. Int. Forum*, vol. 98, p. 102702, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2023.102702>.
- [17] L. Li, "The influence of digital twins on the methods of film and television creation," *Comput. Electr. Eng.*, vol. 103, p. 108314, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2022.108314>.
- [18] D. Schien, P. Shabajee, J. Chandaria, D. Williams, and C. Preist, "Using behavioural data to assess the environmental impact of electricity consumption of alternate television service distribution platforms," *Environ. Impact Assess. Rev.*, vol. 91, p. 106661, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2021.106661>.
- [19] J. H. Jo, J. H. Lee, and S. Cho, "The characteristics of videos on demand for television programs and the determinants of their viewing patterns: Evidence from the Korean IPTV market," *Telecomm. Policy*, vol. 44, no. 8, p. 102001, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.102001>.
- [20] J. Lindell, P. Jakobsson, and F. Stiernstedt, "The field of television production: Genesis, structure and position-takings," *Poetics*, vol. 80, p. 101432, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2019.101432>.
- [21] G. Jeong, M. Jung, S. Park, M. Park, and C. R. Ahn, "Contextual multimodal approach for recognizing concurrent activities of equipment in tunnel construction projects," *Autom. Constr.*, vol. 158, p. 105195, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2023.105195>.
- [22] K. M. Badau, "Administration of universities and channels of communication in Nigeria," *Open Access J.*, vol. 2, 2018, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:189115383>
- [23] I. Lewis, B. Ho, and A. Lennon, "Designing and evaluating a persuasive child restraint television commercial," *Traffic Inj. Prev.*, vol. 17, no. 3, pp. 271–277, 2016, doi: <https://doi.org/10.1080/15389588.2015.1072626>.
- [24] J. Thornborrow, "Evaluation and expertise: The discourse of reality television competition scores," *Discourse, Context Media*, vol. 13, pp. 61–71, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2016.05.001>.
- [25] E. Panova, A. Raikov, and O. Smirnova, "Cognitive Television Viewer Rating," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 66, pp. 328–335, 2015, doi: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.11.038>.
- [26] J.-P. Allem, S. P. Van Valkenburgh, S. I. Donaldson, A. Dormanesh, T. C. Kelley, and E. L. Rosenthal, "E-cigarette imagery in Netflix scripted television and movies popular among young adults: A content analysis," *Addict. Behav. Reports*, vol.

16, p. 100444, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2022.100444>.

- [27] S. Devos, F. Konings, S. Eggermont, and L. Vandenbosch, "Exploring the prevalence of success stories in popular work-related television series: A content analysis," *Poetics*, vol. 102, p. 101866, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2024.101866>.
- [28] P. Kaderka, "Dialogical networking as a journalistic practice: The case of Czech television news production," *Discourse, Context Media*, vol. 54, p. 100715, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2023.100715>.
- [29] J. J. Murphy, *Production Sound Mixing: The Art and Craft of Sound Recording for the Moving Image*. Bloomsbury Publishing USA, 2015.
- [30] H. Nachtigall, "Live video production management," 2017.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).